

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa pengaruh idiosinkratik Vladimir Putin memainkan peran yang signifikan dalam intervensi Rusia di Suriah. Hal ini terlihat dari berbagai aspek yang telah dianalisis dalam penelitian ini. Dalam merumuskan masalah utama, yaitu "Apakah pengaruh idiosinkratik Vladimir Putin dalam intervensi Rusia di Suriah?", penelitian ini telah memberikan jawaban bahwa Idiosinkratik Putin memiliki pengaruh yang kuat dalam pembuatan keputusan terkait Suriah. Faktor-faktor Idiosinkratik seperti sifat keras kepala, ketegasan dalam menjalankan kebijakan, dan pandangan nasionalisme memengaruhi pendekatan Rusia terhadap konflik Suriah.

Rumusan masalah minor yang mencakup peran Idiosinkratik Putin dalam pembuatan keputusan, implikasi terhadap penyelesaian konflik Suriah, pengaruh faktor psikologis Putin, dan dampak faktor budaya dan sejarah telah mendukung temuan utama ini. Putin memainkan peran aktif dalam pembuatan keputusan yang melibatkan intervensi Rusia di Suriah, dengan menekankan kepentingan nasional dan stabilitas. Implikasi Idiosinkratik Putin juga mencakup dampak geopolitik yang signifikan, baik dalam hubungan dengan negara-negara Barat maupun negara-negara di Timur Tengah. Faktor psikologis Putin, seperti persepsi tentang kekuasaan dan ketegasan dalam menjalankan kebijakan, turut memengaruhi sikap Rusia terhadap Suriah. Selain itu, pengaruh budaya dan sejarah, termasuk

pengalaman Soviet dan budaya kekuasaan Rusia, menciptakan kerangka kerja dalam pemikiran Putin tentang peran Rusia di dunia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Idiosinkratik Vladimir Putin, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, budaya, dan sejarahnya, memainkan peran kunci dalam intervensi Rusia di Suriah dan dalam pembentukan kebijakan luar negeri Rusia secara lebih luas. Pengaruh ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam geopolitik global dan hubungan internasional.

Pengaruh idiosinkratik Vladimir Putin, yang mencakup sifat keras kepala, ketegasan, dan pandangan nasionalisme yang kuat, memainkan peran utama dalam intervensi Rusia di Suriah. Implikasi dari Idiosinkratik Putin mencakup dampak geopolitik yang signifikan, seperti ketegangan dengan negara-negara Barat dan pengaruhnya terhadap dinamika konflik di Timur Tengah. Faktor-faktor psikologis, seperti persepsi tentang kekuasaan dan ketegasan dalam kebijakan, juga memengaruhi sikap Rusia terhadap Suriah, dengan Putin menunjukkan sikap keras kepala dan keteguhan dalam menghadapi tekanan internasional. Selain itu, pengaruh budaya dan sejarah Rusia, termasuk pengalaman Soviet dan budaya kekuasaan, membentuk pandangan Putin tentang peran Rusia di dunia dan dorongannya untuk mengembalikan pengaruh Rusia di Timur Tengah. Keseluruhan, Idiosinkratik Putin memainkan peran kunci dalam pembentukan kebijakan luar negeri Rusia, menciptakan dinamika yang kompleks dalam geopolitik global dan hubungan internasional saat ini.

Implikasi dari Idiosinkratik Putin ini mencakup dampak geopolitik yang signifikan dalam hubungan Rusia dengan negara-negara Barat dan dalam

dinamika konflik di Timur Tengah. Putin secara aktif mempertahankan dan mempromosikan kepentingan nasional Rusia di Suriah, dan hal ini tercermin dalam kebijakan intervensi Rusia.

Selain itu, faktor psikologis Putin juga berperan, dengan sikap keras kepala dan keteguhan dalam menghadapi tekanan internasional menjadi ciri khasnya dalam mengambil keputusan terkait Suriah. Pengaruh budaya dan sejarah Rusia, seperti pengalaman masa Soviet dan budaya kekuasaan yang ada, membentuk pandangan Putin tentang peran Rusia di dunia. Ini menciptakan dorongan untuk mengembalikan pengaruh Rusia di Timur Tengah, sejalan dengan tradisi sejarah Rusia sebagai kekaisaran besar.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa Idiosinkratik Putin adalah faktor sentral yang memengaruhi intervensi Rusia di Suriah dan kebijakan luar negeri Rusia secara keseluruhan. Implikasinya mencakup dampak kompleks dalam geopolitik global dan hubungan internasional, dan pemahaman yang lebih baik tentang peran idiosinkratik Putin membantu menjelaskan tindakan dan kebijakan Rusia dalam konflik Suriah serta tantangan yang dihadapi dalam konteks hubungan internasional yang terus berubah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Vladimir Putin lebih cenderung ke arah idiosinkratik nasional daripada idiosinkratik pribadi. Meskipun karakteristik kepemimpinan pribadinya, seperti kekarismatikan dan keterampilan diplomasi personal, memainkan peran penting dalam hubungan bilateral dan perumusan kebijakan luar negeri Rusia, dampak

yang dihasilkan juga sangat mencerminkan pertimbangan nasional yang lebih luas.

## **5.2 Saran**

Dalam Saran Teoritis, Upaya memahami lebih dalam pengaruh idiosinkratik Vladimir Putin dalam konteks intervensi Rusia di Suriah, sangat penting untuk melanjutkan penelitian tentang peran kepemimpinan dalam kebijakan luar negeri Rusia serta menggunakan teori kebijakan luar negeri dan kepemimpinan sebagai landasan kokoh dalam menganalisis peran Putin dalam pengambilan keputusan terkait Suriah. Sebagai langkah pertama,

Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan teori-teori kepemimpinan, seperti teori transaksional atau transformasional, untuk menggambarkan gaya kepemimpinan Putin dalam konteks geopolitik modern serta menganalisis perbandingan dengan kepemimpinan sebelumnya, seperti kepemimpinan Yeltsin, untuk memahami bagaimana peran Putin dalam kebijakan Suriah membedakan dirinya dari para pendahulunya. Pemahaman mendalam tentang persepsi Putin terhadap situasi di Suriah dan dampaknya terhadap kebijakan luar negeri Rusia akan menjadi tambahan yang berharga dalam penelitian ini, yang juga dapat mempertimbangkan elemen-elemen teoritis seperti teori konstruktivisme untuk menjelaskan bagaimana identitas Rusia sebagai negara besar berdampak pada intervensi di Suriah dan mempertimbangkan peran agen-agen kebijakan lain dalam pengambilan keputusan, seperti kelompok keamanan dan penasihat Putin, untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan Suriah serta melibatkan teori-

teori tentang hubungan internasional seperti teori realisme dan liberalisme dalam analisis, untuk memahami dinamika geopolitik yang melibatkan Rusia, Suriah, dan aktor-aktor internasional lainnya.

Selain itu, penting untuk mengintegrasikan kerangka kerja teoritis dengan studi kasus konkret dalam penelitian ini, termasuk analisis kebijakan spesifik yang diambil oleh Rusia selama intervensi di Suriah, dan akhirnya, penelitian ini harus mempertimbangkan potensi implikasi dari temuan-temuan teoritis terhadap kebijakan luar negeri masa depan Rusia dan dampaknya pada stabilitas regional di Timur Tengah.

Dalam Saran Praktis, Berdasarkan temuan penelitian ini, pemerintah Rusia sebaiknya mempertimbangkan peran lebih besar untuk dialog diplomatik dalam menyelesaikan konflik di Suriah, sambil memperhatikan Idiosinkratik Putin, dan mengutamakan diplomasi multilateral untuk menghindari eskalasi konflik di Suriah serta memainkan peran penting dalam perundingan perdamaian regional.

Dalam mengembangkan kebijakan luar negeri terkait Suriah, pemerintah Rusia sebaiknya mendasarkan langkah-langkahnya pada analisis risiko yang cermat dan pemahaman yang mendalam tentang dinamika wilayah tersebut, serta meningkatkan kerja sama dengan negara-negara lain, terutama anggota PBB dan negara-negara Eropa, yang harus menjadi fokus untuk mencapai solusi yang lebih efektif dalam penyelesaian konflik Suriah, dan secara aktif mengedepankan perlindungan hak asasi manusia dalam upayanya untuk mendukung pihak-pihak yang terlibat dalam konflik Suriah, serta menjadikan upaya untuk meningkatkan bantuan kemanusiaan kepada warga sipil Suriah yang terkena dampak konflik

sebagai prioritas dalam agenda kebijakan luar negeri Rusia. Diplomat dan pejabat pemerintah Rusia sebaiknya dilengkapi dengan pemahaman yang mendalam tentang konflik di Suriah dan dinamika internalnya agar dapat berperan efektif dalam perundingan perdamaian, sambil memperhatikan tanggapan internasional terhadap tindakan-tindakan luar negerinya dan memastikan bahwa langkah-langkahnya selaras dengan norma-norma internasional, dan sebagai upaya memperkuat diplomasi dan kerja sama internasional,

Rusia dapat mendukung inisiatif internasional yang bertujuan mengatasi akar penyebab konflik di Suriah, seperti reformasi politik dan pembangunan ekonomi. Akhirnya, penting bagi pemerintah Rusia untuk terus memonitor dan mengevaluasi dampak dari kebijakan luar negeri yang berhubungan dengan Suriah, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan perubahan dalam dinamika regional dan global.